

---

## ANALISIS PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PROGRAM GENERASI BERENCANA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO

Oleh

Yetti Anggraini<sup>1</sup>, Martini Martini<sup>2</sup>, Prasetyowati<sup>3</sup>, Yoga Triwijayanti<sup>4</sup>, Lia Fitri Andini<sup>5</sup>  
Prodi. Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Email: [martini@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:martini@poltekkes-tjk.ac.id)

---

### Article History:

Received: 06-02-2021

Revised: 18-02-2021

Accepted: 22-03-2022

### Keywords:

Remaja, Pengetahuan,  
Program Generasi  
Berencana

**Abstract:** Remaja antara 10-19 tahun serta belum kawin. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjelaskan batasan remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2016). Terdapat tiga risiko kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR), yaitu Seksualitas (sex pranikah), HIV/AIDS dan Napza (penyalahgunaan obat-obatan terlarang). Kondisi saat ini sebagian dari remaja telah memasuki perilaku beresiko seperti menikah di usia dini, terlibat dalam perilaku seks pranikah, menggunakan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), serta terinfeksi Human immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS). Di era pandemi terjadi penurunan pelayanan program generasi berencana (GenRe) secara nasional. Keadaan ini dikhawatirkan berdampak terhadap terjadi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang menyebabkan terjadinya peningkatan kasus pernikahan dini

---

## PENDAHULUAN

Program GenRe merupakan strategi pemerintah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko TRIAD KRR melalui GenRe pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera (BKKBN, 2017). Program GenRe telah diluncurkan sejak beberapa tahun lalu, akan tetapi adanya pandemi COVID 19, sebenarnya tidak menjadi hambatan untuk pembinaan program generasi berencana (GenRe), namun kenyataannya situasi pandemi menyebabkan penurunan pelayanan program generasi berencana (GenRe) secara nasional (BKKBN, 2020). Keadaan ini dikhawatirkan berdampak terhadap terjadi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang menyebabkan terjadinya peningkatan kasus pernikahan dini di Indonesia dikarenakan adanya penurunan pelayanan program generasi berencana (GenRe) secara nasional (BKKBN, 2020).

Pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana/Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) saat ini masih rendah yakni sebesar 48,4% pada survei Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2014 dan sedikit meningkat pada tahun 2015 menjadi 49%. Pada tahun 2016 turun drastis menjadi 32,2% (BKKBN, 2017). Hasil penelitian

(Ardiansyah, 2015) Program Generasi Berencana (GenRe) Di Provinsi Lampung tahun 2015 menyatakan bahwa pengembangan program generasi berencana belum berjalan maksimal di Provinsi Lampung. Komunikasi dalam pelaksanaan Program GenRe di Provinsi Lampung dilakukan dengan sosialisasi, namun sosialisasi program tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

Indonesia merupakan negara ke-37 dengan prosentase pernikahan usia dini yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Di Indonesia pada tahun 2018 terdapat lebih dari satu juta remaja perempuan usia 20-24 yang melakukan perkawinan pertama pada usia 18 tahun (1,2 juta jiwa). (BPS, 2020). Provinsi dengan prosentase perkawinan dini umur 10-14 tahun tertinggi adalah Jawa Tengah (52,1%) (BKKBN, 2012).

Di Provinsi Lampung angka pernikahan usia dini tertinggi terdapat di kabupaten pesawaran . (Kupastuntas.co, 2018). Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perempuan umur 20-24 yang berstatus kawin sebelum umur 18 menikah di provinsi Lampung 12.1% tahun 2019. (BPS, 2019). Pengadilan tinggi agama (PTA) Bandar Lampung mencatat ada 233 anak yang menikah dibawah umur selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut pengetahuan remaja tentang program generasi berencana (GenRe) di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 kota Metro. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk meningkatkan atau menggiatkan kembali program generasi berencana di kalangan remaja sehingga program GenRe dapat memberikan kontribusinya untuk menghasilkan remaja berencana yang akan memimpin Indonesia di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan rancangan analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variable-variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus diwaktu yang sama (Notoatmojo, 2018). Rancangan penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui Pengetahuan Remaja tentang Program Generasi Berencana di SMK Muhammadiyah 3 Kota Metro. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan total sampel, semua siswa kelas XI dijadikan sampel penelitian sejumlah 100 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 100 reponden di SMK N 3 Kota Metro pada Program Keahlian Keperawatan Kelas XI. Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

### Tabel 1

#### Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | n   | %     |
|----|-------------------------|-----|-------|
| 1  | Usia                    |     |       |
|    | 15 tahun                | 11  | 11 %  |
|    | 16 tahun                | 74  | 74 %  |
|    | 17 tahun                | 15  | 15 %  |
|    | Total                   | 100 | 100 % |
| 2  | Jenis Kelamin           |     |       |
|    | Laki-laki               | 11  | 11 %  |
|    | Perempuan               | 89  | 89%   |
|    | Total                   | 100 | 100%  |

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat 100 responden dengan karakteristik berdasarkan usia sebagai berikut responden berusia 15 tahun adalah 15 (15%), 16 tahun adalah karakteristik terbanyak yakni 74 (74%), dan responden dengan usia 17 tahun adalah sebanyak 15 (15%). Adapun karakteristik berdasarkan jenis kelamin ada sebanyak 89 responden dengan jenis kelamin perempuan dan 11 responden dengan berjenis kelamin laki-laki

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas siswa berpengetahuan rendah terhadap Program Generasi Berencana (GenRe) dikarenakan kurangnya paparan dan informasi kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro, selain itu Program Generasi Berencana (GenRe) ini tidak terdapat didalam kurikulum pembelajaran. Kurangnya minat baca siswa juga dapat memengaruhi pengetahuan yang dimiliki, Saat ini rata-rata remaja sekolah malas membaca atau sangat minim minat budayanya, sehingga mereka kurang mendapatkan informasi yang positif tentang generasi berencana. Padahal saat ini BKKBN gencar memperkenalkan program generasi berencana kepada masyarakat terutama pada remaja melalui media massa seperti media cetak dan media elektronik agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang program generasi berencana.

**Tabel 2**  
**Hasil pengukuran pengetahuan program Generasi Berencana (GenRe) di SMK Muhammadiyah 3 Program Keahlian Keperawatan**

| No | Pengetahuan Program Generasi Berencana (GenRe) | Jumlah | Presentase (%) |
|----|--|--------|----------------|
| 1  | Baik : (76%) - (100%)                          | 10     | 10 %           |
| 2  | Kurang :< (76%)                                | 90     | 90 %           |
|    | Jumlah   | 100    | 100.0          |

Berdasarkan table 2 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden terhadap Generasi Berencana (GenRe) sebagian besar masih rendah yaitu 90% dengan hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan angka dibawah 76%.

**Tabel 3**  
**Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Responden terhadap Program Generasi Berencana**

**(GenRe) di SMK Muhammadiyah 3 Program Keahlian Keperawatan**

| Pengetahuan | n   | Min | Max | Mean  | median | modus | SD      |
|-------------|-----|-----|-----|-------|--------|-------|---------|
|             | 100 | 48  | 88  | 67.04 | 67     | 67    | 8.38218 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui skor terendah hasil pengukuran pengetahuan Program Generasi Berencana (GenRe) adalah 48 % dan skor tertinggi pengukuran pengetahuan Program Generasi Berencana (GenRe) adalah 88% dan didapatkan skor rata-rata pengetahuan Program Generasi Berencana (GenRe) adalah 67,04% dengan standar deviasi 8,38218. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan Program Generasi Berencana (GenRe) masih dibawah 76% yang artinya rata-rata pengetahuan Program Generasi Berencana (GenRe) yang dimiliki oleh remaja di SMK Muhammadiyah 3 Kota Metro Program Keahlian Keperawatan masih rendah.

**Tabel 4****Distribusi Pengetahuan Program Generasi Berencana (GenRe) berdasarkan Jenis Kelamin Responden**

| Jenis Kelamin | Pengetahuan |    |        |    | Jumlah |     |
|---------------|-------------|----|--------|----|--------|-----|
|               | Baik        |    | Kurang |    | f      | %   |
|               | f           | %  | f      | %  |        |     |
| Laki-laki     | 2           | 18 | 9      | 82 | 11     | 100 |
| Perempuan     | 8           | 9  | 81     | 91 | 89     | 100 |

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden berjenis kelamin laki-laki mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (82%) dan dari 89 responden yang berjenis kelamin perempuan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 81 (91%).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, karena dari kedua kategori jenis kelamin tersebut mayoritas berpengetahuan kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan paparan terhadap Program Generasi Berencana (GenRe) dan kurangnya minat menggali informasi.

**Tabel 5****Distribusi Pengetahuan Program Generasi Berencana (GenRe) berdasarkan Umur Responden**

| Umur | Pengetahuan |    |        |     | Jumlah |     |
|------|-------------|----|--------|-----|--------|-----|
|      | Baik        |    | Kurang |     | f      | %   |
|      | f           | %  | f      | %   |        |     |
| 15   | 0           | 0  | 11     | 100 | 11     | 100 |
| 16   | 5           | 7  | 69     | 93  | 74     | 100 |
| 17   | 5           | 33 | 10     | 67  | 15     | 100 |

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa 11 responden yang berusia 15 tahun seluruhnya berpengetahuan kurang, 5 (7%) dari 74 responden yang berusia 16 tahun berpengetahuan baik, dan responden yang berumur 17 tahun sebanyak 15 responden 5 (33%) diantaranya berpengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin tinggi umur siswa maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Siswa dengan umur diatas

lebih banyak yang berpengetahuan baik dibandingkan dengan usia yang dibawahnya. Hasil penelitian ini tidak bertolakbelakang dengan penelitian Fauziah (2015) didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik adalah siswa yang berumur di atas usia rata-rata sedangkan responden yang berpengetahuan kurang adalah siswa yang berumur di bawah usia rata-rata. Umur remaja sangat berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang generasi berencana. Remaja umur 16 tahun lebih tahu daripada umur 15 tahun. Remaja umur 17 tahun lebih tahu dibandingkan umur 16 tahun. Atau bisa juga yang terjadi sebaliknya, umur 15 tahun lebih tahu dibandingkan umur 16 tahun, karena dianggap lebih tahu dibandingkan 17 tahun. Tergantung remaja itu masing-masing. Apabila remaja itu pintar maka mudah menyerap pengetahuan, tetapi jika remaja itu bodoh maka pengetahuan lebih sedikit (Ali, 2015).

## **PENUTUP**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan siswa Program Keahlian Keperawatan SMK Muhammadiyah 3 Kota Metro kelas XI dalam kategori kurang sebanyak 90% terhadap Program Generasi Berencana (GenRe)
2. Pengetahuan berdasarkan Jenis Kelamin kelamin bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara siswa laki-laki dan perempuan karena mayoritas kedua-duanya berpengetahuan kurang.
3. Pengetahuan berdasarkan umur bahwa siswa yang berumur 15 tahun dan 16 tahun mayoritas berpengetahuan kurang, sedangkan siswa yang berumur 17 tahun berpengetahuan baik

Saran Peneliti

1. Bagi SMK Muhammadiyah 3 Metro

Diharapkan bisa menjadi bahan masukan agar mata kuliah kesehatan reproduksi sebaiknya dijadikan sebagai bahan muatan lokal SMK, yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana, sehingga program ini bisa tersosialisasi dengan baik.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk bisa mensosialisasikan program Berencana ini ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Metro

3. Bagi Peneliti

Menjadikan sumber referensi dan bahan masukan terhadap hasil penelitian yang dilakukan, dengan rendahnya pengetahuan remaja dan kurang tersosialisasinya program Genre ini dengan baik, maka peneliti akan melakukan workshop secara online atau offline untuk memberikan informasi tentang Program Generasi Berencana (GenRe) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Kota Metro.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ali, M. 2015. Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] BKKBN. 2012. *Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. Jakarta: Direktorat Analisis Dampak Kependudukan

---

BKKBN.

- [3] BPS, BKKBN, Kemenkes, & ICF International. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, & ICF International
- [4] Direktorat Kesehatan Reproduksi BKKBN 2017. *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)*. Edited by D. Listyawardhani, Maryana, and P. Irawati. Jakarta: BKKBN.
- [5] Notoadmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta